

# publikasi jurnal sella.docx

*by* ITentix Checker

---

**Submission date:** 11-Aug-2024 08:38AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2403912938

**File name:** original.iW86z9ZpvosCD9kwZiE4ILvnbFaxYIM08MiaDMaiZM1Q3mJlp1nyoGsn9VWw3gIq.docx  
(84.84K)

**Word count:** 4470

**Character count:** 28303



8

## HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH

Sela Tri Yuliana<sup>1</sup>, Rahmawati Maulidia<sup>2</sup>, Regista Trigantara<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKes Maharani Malang  
Kota Malang, Indonesia

e-mail: selatriyuliana57@gmail.com<sup>1</sup>, rahmawatimaulidia61@gmail.com<sup>2</sup>,  
nurse1regista@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Penulis  
korespondensi:  
Nama

Afiliasi

Email:

Keputusan kedua orang tua untuk bekerja menyebabkan terbatasnya waktu interaksi dengan anak yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pola asuh. Situasi ini bisa menyebabkan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah, sebab pada kondisi ini anak sangat memerlukan perhatian yang berasal orang tua, terutama untuk mendukung perkembangan sosial dan emosionalnya. Tujuan dari penelitian ini guna memahami terdapatnya hubungan pola asuh orang tua yang bekerja beserta perkembangan sosial dan emosional pada anak prasekolah pada TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo Kabupaten Malang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian kuantitatif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini ada 64 responden yang di bagi di kelas A dan B menggunakan teknik sampling *proporsionate stratified random sampling*. *Questioner Parenting Style Dimensions Questionnaire* (PSDQ) serta *Age and Stage Questionnaire : Social – Emotional Second Edition* (ASQ:SE-2) digunakan sebagai instrument pada penelitian ini. Analisa data penelitian ini memakai uji *Spearman Rank*. Hasil dari analisa data di penelitian ini menunjukkan korelasi antara dua variabel dengan nilai  $p = 0,000 > (0,05)$  dengan nilai korelasi = 0,703 yang mengartikan adanya korelasi positif yang kuat antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Pola asuh demokratis bisa dipergunakan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional pada anak. Salah satu aspek yang memengaruhi penerapan pola asuh kepada anak yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak sesuai dengan pendekatan yang digunakan, serta hal ini akan memengaruhi perkembangan sosial emosional anak prasekolah.

**Katakunci:** Pola asuh, Orang tua berkerja, Perkembangan sosial emosional

4

Jurnal Gema Keperawatan | 1

### **Abstract**

"The decision of both parents to work leads to limited interaction time with their child, which in turn can affect parenting styles. This situation may impact the social and emotional development of preschool children, as in this condition, children greatly need attention from their parents, especially to support their social and emotional growth. The purpose of this study is to understand the relationship between the parenting styles of working parents and the social and emotional development of preschool children at TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo, Malang Regency. The method used in this study is a correlational quantitative research design with a cross-sectional approach. The number of respondents in this study was 64, divided into classes A and B using proportionate stratified random sampling techniques. The Parenting Style Dimensions Questionnaire (PSDQ) and the Age and Stage Questionnaire: Social – Emotional Second Edition (ASQ:SE-2) were used as instruments in this study. Data analysis in this study employed the Spearman Rank test. The results of data analysis in this study showed a correlation between the two variables with a p-value of  $(0.000) > (0.05)$  and a correlation coefficient of 0.703, indicating a strong positive correlation between the parenting styles of working parents and the social-emotional development of preschool children. Democratic parenting can be used to optimize the social-emotional development of children. One of the aspects influencing the application of parenting styles is the busyness of the parents at work. Parenting styles will affect the child's development according to the approach used, and this will impact the social-emotional development of preschool children.

**Keyword:** Parenting patterns, working parents, social emotional development

## **PENDAHULUAN**

Saat ini, keputusan bagi kedua orang tua untuk bekerja telah menjadi hal yang umum dan biasa. Ketika keduanya dihadapkan pada kebutuhan untuk bekerja di luar rumah, terutama di lingkungan perkotaan, banyak faktor yang harus dipertimbangkan, seperti karier, pendidikan, dan aspek keuangan. Pada tahun 2018 data dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) jenis kegiatan utama presentase populasi perempuan berusia 15 tahun ke atas yang berkerja di wilayah perkotaan maupun perdesaan adalah 49,15% selebihnya pengangguran terbuka, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Sementara penduduk laki – laki yang bekerja sebesar 78,23% selebihnya pengangguran terbuka, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Sedangkan berdasarkan status perkawinan 70,96% perempuan yang bekerja berstatus kawin, sisanya perempuan yang bercerai atau belum menikah. Sedangkan pekerja laki – laki 74,73% berstatus kawin, selebihnya berstatus belum menikah

atau cerai (1). Pada Penelitian yang dilakukan Multhifah menyebutkan bahwa 98% ibu di perkotaan bekerja karena alasan ekonomi, khususnya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sementara 2% ibu bekerja hanya untuk mengisi waktu luang saja (2). Kedua orang tua yang sibuk dapat menimbulkan masalah, terutama jika menyangkut tentang pengasuhan anak, karena anak yang ditinggalkan oleh orang tua selama mereka bekerja menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan pengasuhan anak (3).

World Health Organization-WHO (2018) melaporkan bahwa di Negara berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 250 juta anak atau 43% beresiko mengalami perkembangan yang kurang optimal dan pertumbuhan yang terhambat. Di 76 negara, diperkirakan 30% atau lebih anak usia dini beresiko mengalami pendidikan dan pengasuhan yang kurang tepat, hal ini disebabkan oleh pendapatan orang tua yang berkurang sehingga mengharuskan kedua orang tua bekerja untuk menambah penghasilan, keadaan ini menjadi salah satu faktor anak mendapatkan pengasuhan yang kurang tepat. Hasil Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan bahwa anak-anak usia 36-47 bulan cenderung lebih mudah teralihkan perhatiannya saat melakukan aktivitas. Ternyata, faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsentrasi anak. Persentase anak usia 36-47 bulan yang mencapai perkembangan sosial emosional sesuai dengan tahapan usianya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia 48-59 bulan (71,10% dibandingkan dengan 68,60%). Di Indonesia, anak-anak usia 36-59 bulan masih menunjukkan tingkat perkembangan sosial dan emosional yang rendah. Dari 10 anak dalam kelompok usia tersebut, hanya 6 hingga 7 anak yang telah mencapai perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka. Jika dilihat dari tingkat provinsi, Jawa Timur berada di peringkat 14 dengan tingkat pencapaian sebesar 71,9%. IDAI Jawa Timur atau Ikatan Dokter Indonesia, menyebutkan bahwa sekitar 53% anak prasekolah menderita masalah dalam perkembangan mulai dari motorik kasar, motorik halus, bahasa, maupun sosial (4).

Berbagai faktor dapat memengaruhi terjadinya masalah perkembangan pada anak usia prasekolah, termasuk faktor lingkungan (seperti kondisi rumah, pekerjaan, penghasilan, dan status sosial), faktor biologis (seperti jenis kelamin, kesehatan, dan kapasitas mental), hubungan interpersonal (seperti kedekatan keluarga dan pola asuh), serta pengalaman dan lingkungan awal. Salah satu elemen krusial yang memungkinkan memengaruhi perkembangan sosial serta emosional anak merupakan metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua (5).

Pemahaman mengenai perkembangan yang dialami oleh anak merupakan aspek yang sangat signifikan bagi orang tua. Kemampuan (keterampilan) seseorang untuk melakukan fungsi dan struktur tubuh yang lebih rumit tumbuh seiring perkembangan. Sebagai masa dimana anak berkembang dalam segala aspek dan fungsinya, maka masa tumbuh kembang anak merupakan masa yang istimewa. Perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional semuanya termasuk dalam aspek dan fungsi tersebut. Perkembangan anak dapat dipengaruhi dari metode perawatan yang digunakan dan diimplementasikan oleh orang tua pada anak. Pertumbuhan anak dapat optimal melalui perhatian serta cara yang efektif dari orang tua dalam mengasuh anak. Sedangkan, jika seorang anak yang dibesarkan dengan kejam dan brutal, anak tersebut akan menjadi tidak kenal ampun dan tidak sopan juga. Gangguan dari perkembangan sosial dan emosional kepada anak memiliki konsekuensi yang dapat dirasakan baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Dampak singkatnya termasuk keterbatasan dalam kemampuan belajar dan kemungkinan terisolasi dari lingkungan pendidikan. Sementara itu, dampak jangka panjangnya melibatkan ketidaksihinggaan psikologis, perilaku yang tidak tepat, penampilan negatif, dan penurunan kesejahteraan secara keseluruhan ketika anak telah dewasa (5). Orang tua perlu lebih memperhatikan anaknya, hal ini dikarenakan mayoritas waktu anak dihabiskan di dalam rumah. Anak memerlukan perhatian serta pengawasan yang lebih dari kedua orang tuanya, utamanya saat anak berusia dini. Sebab perkembangan sosial serta emosional anak pada masa usia dini sangat penting, pengasuhan yang tepat memainkan peran yang sangat fatal (6).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 April 2023, peneliti melakukan kuesioner kepada empat orang tua siswa yang bersekolah TK Muslimat NU 2 Nasihudin dengan kriteria orang tua yang bekerja. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa tiga dari empat orang tua menerapkan pola pengasuhan demokratis, sementara satu dari empat orang tua siswa menggunakan pengasuhan otoriter. Ditemukan bahwa anak-anak dari orang tua dengan pengasuhan demokratis memiliki perkembangan sosial dan emosional baik dan memadai, sedangkan anak dari orang tua dengan pengasuhan otoriter mengalami perkembangan sosial emosional yang kurang optimal.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, peneliti berminat untuk menyelidiki hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dan perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Dengan dasar informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memutuskan

untuk menetapkan judul skripsi penelitian sebagai "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di TK Muslimat NU 2 Nasihudin, Gunungronggo, Kabupaten Malang".

## <sup>5</sup> METODE

<sup>2</sup> Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dan perkembangan sosial emosional pada anak prasekolah di TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo, Kabupaten Malang.

<sup>12</sup> Populasi penelitian ini merupakan wali murid atau orang tua siswa yang bersekolah di TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo Kabupaten Malang yang bekerja berjumlah 76 orang tua siswa. Populasi tersebut dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A serta kelas B. Jumlah dari siswa kelas A berjumlah 35 siswa sedangkan kelas B berjumlah 41 siswa, dengan kriteria inklusi yaitu bapak dan ibu yang bekerja, bersedia menjadi responden dan anak diasuh oleh orang tua sendiri. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu ayah dan ibu yang tidak tinggal bersama anak, memiliki anak lebih dari 3 dan ayah dan ibu *single parent*.

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan jumlah sampel yaitu 64 responden. Sampel ini terbagi dari 2 yaitu kelas A sejumlah 29 sampel dan kelas B sejumlah 35 sampel. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling*, di mana sampel diambil dari berbagai tingkatan yang berbeda.

<sup>26</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pola asuh orang tua adalah kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ), yang terdiri dari 32 pertanyaan yang dibagi dalam tiga kategori: demokratis, permisif, dan otoriter. Sementara itu, perkembangan sosial emosional anak dinilai menggunakan Kuesioner *Ages & Stages Questionnaires: Social – Emotional Second Edition* (ASQ:SE-2), yang dikelompokkan dalam tiga kategori: *no or low risk*, *monitor*, dan *refer*.

## <sup>9</sup> HASIL DAN PEMBAHASAN

<sup>14</sup> Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Anak Prasekolah Di TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo Kabupaten Malang

Pola Asuh	Frekuensi (F)	Presentase (%)
-----------	---------------	----------------

Demokratis	45	70.3
Permisif	12	18.8
Otoriter	7	10.9
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil dari data penelitian ini, mayoritas dari 64 responden, yaitu 70,3% atau 45 orang tua, menunjukkan karakteristik pola asuh dengan tipe demokratis. Sementara itu, 12 orang tua (18,8%) menunjukkan karakteristik pola asuh dengan tipe permisif, serta 7 orang tua siswa (10,9%) menunjukkan karakteristik pola asuh dengan tipe otoriter. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (5), di mana sebagian besar dari orang tua siswa menerapkan pola asuh dengan tipe demokratis. Penelitian tersebut menunjukkan dari 46 orang tua yang menjadi responden, 53,5% menerapkan pola asuh dengan tipe demokratis, 24,4% menerapkan pola asuh dengan tipe permisif, dan 22,1% menerapkan pola asuh dengan tipe otoriter (5). Penerapan pola asuh demokratis oleh sebagian besar orang tua tidak hanya mencakup aspek pengembangan kepribadian anak, tetapi juga melibatkan pembatasan sosial yang tepat serta memberikan sanksi dan hukuman secara bijaksana ketika diperlukan, sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian di atas. Pola asuh tau tipe pengasuhan dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi antara orang tua dan anaknya, serta interaksi dengan lingkungan sekitar yang memberikan pembelajaran pada anak tentang penentuan aturan dan batasan sejak usia dini (7).

Penelitian ini membagi gaya pengasuhan menjadi 3 tipe atau kategori yaitu demokratis, permisif, serta otoriter. Pernyataan tersebut konsisten sama dengan teori yang diajukan oleh Hurlock, yang mengelompokkan gaya pengasuhan menjadi tiga tipe pola asuh utama. Menurut Hurlock, ciri dari penerapan tipe pola asuh demokratis yaitu keterlibatan anak dalam pengaturan kehidupannya, partisipasi dalam pembentukan aturan, dan kemampuan anak untuk mengambil keputusan. Sebaliknya, tipe pola asuh permisif, menurut Hurlock, dapat ditandai dengan memberikan tingkat kebebasan yang tinggi pada anaknya karena kurangnya bimbingan serta kontrol yang diberikan oleh orang tua dari anak. Sementara itu, tipe pola asuh otoriter dicirikan oleh pendekatan yang memaksa anak, kontrol perilaku yang ketat, dan penggunaan hukuman fisik sebagai cara untuk mengendalikan anak ketika mereka tidak mematuhi kehendak orang tua (8). Menurut Hasanah & Idris, (2022) Setiap gaya pengasuhan orang tua akan memberikan pengaruh unik pada perkembangan seorang anak. Sebagai contoh, jika diterapkan pola asuh demokratis, anak cenderung

menunjukkan sikap sosial yang positif dan memiliki rutinitas aktivitas yang teratur. Di sisi lain, penerapan pola asuh permisif dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial emosional anak karena kecenderungan memberikan kebebasan yang terlalu banyak. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter mungkin cenderung menjadi pribadi yang tertutup, selektif dalam memilih teman, dan kurang memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah (9). Peneliti mengasumsikan bahwa dalam membentuk pribadi anak, orang tua perlu berhati-hati dalam memilih tipe pola asuh, karena anak cenderung meniru dan mengikuti apa yang diterapkan oleh orang tua, contoh perilaku yang baik juga akan membuahkan hasil yang positif seperti kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan. Uraian ini sejalan dengan pendapat (10) bahwasannya baik buruknya tingkah laku anak tergantung dari cara orang tua mengasuh, akibat dari penerapan pengasuhan kurang tepat dapat menimbulkan gangguan pada perkembangan baik sosial maupun emosional anak (10).

Bekerja merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Seseorang terlibat dalam pekerjaan karena memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan keyakinan bahwa melalui bekerja, mereka dapat menciptakan kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya. Kurangnya perhatian terhadap anak biasanya disebabkan oleh kesibukan orang tua dengan pekerjaannya (11). Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan (12) bahwa tipe pengasuhan orang tua terhadap anak yang mereka terapkan, seringkali dipengaruhi oleh status pekerjaan mereka. Tingginya tuntutan pekerjaan dan waktu yang dihabiskan untuk urusan pekerjaan sering menjadi hambatan bagi interaksi antara orang tua dan anak, mengakibatkan kurangnya waktu bersama antara keduanya. Kesibukan seseorang dengan pekerjaannya, mengakibatkan semakin besar kemungkinan mereka tidak akan menggubris tentang informasi di luar pekerjaan tersebut, hal ini memungkinkan tingkat pengetahuan semakin berkurang. Setelah bekerja, orang tua yang bekerja biasanya akan mengalami kelelahan fisik hal ini akan mengakibatkan kurangnya mendengarkan keluhan yang dirasakan anak, sehingga hal ini yang mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan. Ketidacukupan perhatian dapat mendorong anak untuk berusaha mendapatkan perhatian di luar rumah. Situasi ini dikhawatirkan akan berdampak besar pada perkembangan anak, terutama dalam aspek sosial emosional (13).

Berdasarkan fakta yang didukung oleh teori peneliti beropini bahwa bekerja merupakan kegiatan yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari

maupun keinginan dari seseorang. Pada zaman sekarang orang tua yang sama – sama bekerja sudah menjadi sesuatu yang dianggap biasa di lingkungan masyarakat. Banyak alasan orang tua memutuskan sama – sama bekerja salah satunya adalah faktor finansial. Sering kali kebutuhan rumah tangga begitu besar sehingga membuat para orang tua tidak punya pilihan lain selain memutuskan sama – sama bekerja. Orang tua yang memilih untuk bekerja dapat memengaruhi cara mereka mengasuh anak. Ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan, hal ini dapat memengaruhi interaksi mereka dengan anak. Kurangnya waktu yang dihabiskan bersama anak dapat menyebabkan kurangnya pengertian orang tua mengenai kebutuhan anaknya. Namun, jika kedua orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masih dapat meluangkan waktu untuk anak, ini bisa menjadi solusi untuk memastikan anak tetap mendapatkan perhatian dan cinta kasih dari orang tua. Cara kedua orang tua mengasuh anak mempunyai dampak besar pada perkembangan anaknya, terutama saat anak memasuki usia prasekolah, di mana anak dapat meresapi baik aspek negatif maupun positif dari cara orang tua mereka dalam mengasuh.

Tabel 2 Tabel Frekuensi Distribusi Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah Di TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo Kabupaten Malang

Perkembangan Sosial Emosional	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<i>No or low risk</i>	37	57.8
Monitor	12	18.8
<i>Refer</i>	15	23.4
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data penelitian ini mencatat bahwa mayoritas siswa, yaitu sebanyak 37 siswa (57,8%), menunjukkan perkembangan sosial-emosional *no or low risk*. Sebanyak 12 siswa (18,8%) menunjukkan perkembangan sosial-emosional tingkat monitor, sementara 15 siswa (23,4%) menunjukkan perkembangan sosial-emosional tingkat *refer*. Hasil yang diperoleh ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (14) menunjukkan bahwa 66,2% siswa memiliki perkembangan sosial dan emosional normal, sementara 33,8% siswa mengalami perkembangan sosial dan emosional tidak normal (14). Menurut (15) Perkembangan sosial dan emosional adalah dua dimensi yang berbeda namun saling mempengaruhi. Perkembangan sosial dan emosional anak adalah proses yang memerlukan bimbingan mulai anak berusia usia dini, sebab anak akan berkembang sesuai dengan usia,

dan kemampuan sesuai dengan kapasitasnya (15). Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan (16). Menyatakan bahwa kesuksesan dalam membentuk hubungan sosial sangat tergantung pada pengembangan aspek emosional seorang anak. Kemampuan ini merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan dalam interaksi sosial. Hal ini disebabkan oleh pembentukan karakter anak melalui proses belajar. Dalam konteks sosial-emosional, emosi memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas sosial seseorang. Kemampuan bersosialisasi sendiri menjadi penentu baik buruknya seseorang dalam mengungkapkan perasaannya. Oleh karena itu, perkembangan emosional sangat memengaruhi kemajuan anak. Aspek emosional anak berperan dalam mendukung keterampilan khusus seperti motivasi, empati, dan penyelesaian konflik dalam interaksi sosial. Anak yang mampu mengendalikan diri dan menunjukkan simpati serta empati dengan baik akan lebih mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya (16). Dari penjelasan di atas, peneliti mengasumsikan bahwa kemajuan sosial-emosional anak berkontribusi pada kemampuan mereka dalam mengelola serta mengekspresikan emosi secara menyeluruh, baik emosi positif maupun negatif, serta dalam membangun hubungan yang baik dengan anak lainya serta orang-orang di sekelilingnya. Masa perkembangan anak, terutama pada tahap prasekolah, dianggap sebagai dasar pembelajaran yang kokoh bagi anak untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosionalnya, sehingga anak dapat lebih siap menghadapi tahapan perkembangan masa depannya. Tahap kritis ini adalah kesempatan yang baik untuk membangun landasan bagi kemampuan sosial yang mendalam pada anak.

Opini peneliti dalam perkembangan sosial emosional anak bahwa perkembangan sosial serta emosional melibatkan dua dimensi yang tidak sama namun saling mempengaruhi. Keberhasilan anak membentuk hubungan sosial dengan orang di sekelilingnya terkait erat dengan perkembangan emosional mereka. Perkembangan emosi meliputi perkembangan emosi, kepribadian, dan interpersonal. Mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan situasi dan mengelola perasaan ketika berkomunikasi dengan individu lainnya, seperti orang tua, saudara, serta teman sebaya, merupakan bagian integral dari perkembangan sosial-emosional. Hubungan sosial anak memerlukan kemampuan yang mendalam, misalnya inspirasi, simpati, dan berpikir kritis. Anak yang mampu mengontrol diri mereka serta dapat menunjukkan sikap simpati akan dengan mudah berinteraksi dengan efektif terhadap orang di sekeliling mereka.

Tabel 3 Tabel <sup>1</sup> Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah di TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo Kabupaten Malang

Pola Asuh	Perkembangan Sosial Emosional							
	No or low risk		Monitor		Refer		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Demokratis	35	54.7	8	12.5	2	3.1	45	100
Permisif	2	3.1	2	3.1	8	12.5	12	100
Otoriter	0	0	2	3.1	5	7.8	7	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil tabulasi silang di ketahui <sup>33</sup> bahwa orang tua yang memilih pola asuh dengan tipe demokratis memiliki anak dengan perkembangan sosial emosional *no or low risk* sebanyak 35 anak (54.7%).

Tabel 4 Tabel Hasil Analisa Hubungan Antar Variabel Dengan Uji Spearman Rank

<sup>3</sup> Hubungan antar variable	p	r	N
Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah Di TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo Kabupaten Malang	0,000	0,703	64

Berdasarkan Berdasarkan analisis data menggunakan uji Spearman Rank (Rho), evaluasi dilakukan untuk mengukur hubungan <sup>3</sup> antara pola asuh orang tua yang bekerja dan perkembangan sosial-emosional anak prasekolah di TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo, Kabupaten Malang. Ditemukan bahwa nilai  $p = (0,000) > (0,05)$ , <sup>10</sup> menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, nilai korelasi (r) sebesar 0,703 mengindikasikan hubungan positif yang kuat <sup>1</sup> antara pola asuh orang tua yang bekerja dan perkembangan sosial-emosional anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang bekerja, semakin baik pula perkembangan sosial-emosional anak. Temuan ini sejalan <sup>5</sup> dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (5) yang menunjukkan adanya <sup>2</sup> korelasi antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak prasekolah (p value 0,000) (5).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dan perkembangan sosial-emosional anak prasekolah menunjukkan adanya hubungan. Dalam penelitian ini, anak yang diperkirakan memiliki perkembangan sosial dan emosional dengan risiko tidak tinggi atau normal lebih cenderung diasuh oleh orang tua dengan pola asuh tipe demokratis (54,7%) dan pemantau (12,5%). Hal ini mungkin karena kedua orang tua menerapkan pola asuh dengan tipe demokratis cenderung menonjolkan karakter anaknya, memberikan kehormatan, toleransi, ketegasan dalam pengambilan keputusan, serta batasan yang baik, sehingga anak merasakan cinta serta keamanan yang memadai. Sebaliknya, penelitian juga mengungkapkan bahwa 3,1% orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan sosial-emosional yang masuk dalam kategori *refer*. Kondisi ini mungkin terjadi karena perkembangan sosial anak prasekolah dipengaruhi bukan hanya oleh pola asuh orang tua, tetapi juga oleh lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya, serta faktor keturunan atau genetik.

Orang tua dengan menerapkan pola asuh tipe permisif dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini memiliki anak yang cenderung mengalami perkembangan sosial serta emosional masuk ke dalam kategori *refer*. Pola asuh tipe permisif dapat ditandai dengan kecenderungan kedua orang tua untuk mengizinkan atau membiarkan anaknya melakukan apa saja yang mereka mau, kurang menuntut, kurang memberikan kontrol, dan cenderung memanjakan anak, yang dapat berkontribusi pada kondisi tersebut. Kedua orang tua biasanya memberi banyak perhatian kepada anak mereka, tetapi mereka juga memiliki sedikit kendali terhadap anak-anak mereka, tidak cukup ketat, dan bahkan jarang memberikan instruksi apa pun kepada anak-anak mereka. Akibat dari pengasuhan seperti ini akan mengakibatkan anak kurang menghargai orang disekitarnya, mengalami gangguan dalam mengontrol perilakunya, dan anak mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan (17).

Sementara itu, orang tua dengan menerapkan pola asuh tipe otoriter cenderung memaksa anaknya untuk ikut pada keinginan orang tua dan menjatuhkan hukuman jika tidak patuh. Dampak dari gaya pengasuhan ini membuat anak merasa tertekan dan minim menerima perhatian dari kedua orang tua. Pola asuh dengan tipe otoriter dapat dikenali dari penerapan disiplin yang ketat, sering menggunakan hukuman fisik, serta pengaturan ketat terkait kebutuhan anak, bahkan ketika anak telah mencapai usia dewasa. Anak yang tumbuh

dalam lingkungan ini mungkin menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan, memiliki kelemahan dalam kepribadian, dan merasa bimbang. Namun, orang tua tidak akan memberi penghargaan kepada anak yang patuh karena mereka yakin anak harus menaati semua aturan tersebut (18).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa orang tua dengan bekerja penuh waktu mempunyai keterbatasan waktu bersama anaknya, keterbatasan waktu bersama anak dapat mempengaruhi gaya pengasuhan yang mereka praktikkan. Penggunaan pola asuh demokratis cenderung menciptakan kepribadian yang baik pada anak. Adanya dampak negatif yang muncul dari pendekatan otoriter yang digunakan orang tua kepada anaknya, seperti kurangnya rasa percaya diri, kurangnya penghargaan, sikap menantang, dan kurangnya dinamisme. Sebaliknya, Anak yang tumbuh dalam pola asuh permisif biasanya kurang memiliki pengendalian diri, keterampilan sosial yang minim, serta kurang inisiatif dalam memecahkan masalah. Sebaliknya, pola asuh demokratis mendukung kemajuan perkembangan anak dengan memungkinkan kedua orang tua yang memberikan kasih sayang serta perhatian secara wajar dan menyeluruh, tanpa menggunakan tekanan atau pemaksaan. Oleh karena itu, pola asuh demokratis dianggap lebih dianjurkan dari pada dengan pola asuh permisif ataupun otoriter.

## SIMPULAN

Model pengasuhan yang dilaksanakan oleh orang tua bekerja di TK Muslimat NU Nasihudin Gunungronggo, Kabupaten Malang, adalah pola asuh demokratis. Sementara itu, perkembangan emosional dan sosial pada anak prasekolah di TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo, Kabupaten Malang, menunjukkan kategori tanpa risiko atau normal, atau perkembangan yang sesuai dengan usianya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua bekerja dengan perkembangan emosional dan sosial anak prasekolah di TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo, Kabupaten Malang tersebut, dengan nilai  $p = (0,000)$  lebih kecil dari  $(0,05)$  serta korelasi hubungan sebesar 0,703.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pembimbing dan kepala sekolah TK Muslimat NU 2 Nasihudin Gunungronggo Kabupaten Malang yang telah mengizinkan, membantu dan memfasilitasi peneliti dalam pengumpulan data yang memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## ETHICAL CLEARANCE

Penelitian ini telah memperoleh izin etika dari Komisi Etika Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang pada tanggal 4 Agustus 2023 dengan nomor: DP.04.03/F.XXI.31/862/2023.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Hakiki G, Supriyanto S, Ulfah A, Larasati DPW, Khoer MI. Profil Perempuan Indonesia 2019. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; 2019.
2. Suryanda, Rustati N. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia PRA Sekolah. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2019 Apr 1;6(1):035–43.
3. Harahap UI. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Umur (3-5 Tahun) di Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *J Kesehat Masy [Internet]*. 2021;1(1):81–5. Available from: <https://journal.physan.id/index.php/jkm>
4. Rida Agustina, SST. MS, Andry Poltak Lasriado Girsang SST MED, Nindya Riana Sari SST MS, Rhiska Putrianti STSGASTS. PROFIL ANAK USIA DINI 2021. Badan Pusat Statistik; 2021. 83 p.
5. Mayasari AT, Wasirah S, Ati PD, Malinda H, Khotipah S, Soresmi S. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Prasekolah. *J Curr Heal Sci*. 2021 Nov 27;1(2):63–8.
6. Irawan R, Verawati M. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. Penerbit Artik Ilm Mhs Univ Muhammadiyah Ponorogo [Internet]. 2019;3(2). Available from: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
7. Mustabsyiah L, Formen A. Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. 2020.
8. Bastia Eka Putri A. Pola Asuh Orangtua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Agric Ecosyst Environ [Internet]*. 2023;2(1):1–9. Available from: <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.4>
9. Hasanah S, Idris. Dampak Pola Asuh terhadap Pembentukan Perilaku Anak TKW. *J Pendidik Sociol*. 2022;4(1):24–35.
10. Makagingge M, Karmila M, Chandra A. PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di

KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). Yaa Bunayya J Pendidik Anak Usia Dini [Internet]. 2019;3(2):115–22. Available from: [dx.doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122](https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122)

11. Hastuti P, Rofika A. Hubungan Status Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah Umur 4-6 Tahun Di Tk Islam Miftahul Ulum Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *J Ilmu Kebidanan dan Kesehat (Journal Midwifery Sci Heal.* 2019;10(2):140–8.
12. Fatmala SM, Khasanah NN, Astuti IT, Wijayanti K. Pola asuh orang tua yang bekerja berhubungan kemandirian anak 1. *J Ilm SULTAN AGUNG.* 2023;567–74.
13. Natalia Badar A, Yuniati Demang F, Fredi Daar G. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di Paud Santa Juliana Golo Bilas. *Jwk.* 2021;6(1):2548–4702.
14. Irawan R, Verawati M, Putri DR. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Univ MUHAMMADIYAH PONOROGO Heal Sci J [Internet].* 2019;3(2). Available from: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
15. Solihah, Ali, Siti, Muhammad, Yuniarni, Desni. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Mujahidin Pontianak. *J Pendidik dan Pembelajaran.* 2020;10 (9)(1):1–8.
16. Andriani NPL, Wahyuni C. Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Judika (Jurnal Nusan Med.* 2020;4(2):106–17.
17. Sari R, Setiarsih D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun. *Indones J Prof Nurs.* 2021;2(1):61.
18. Mulyeni S, Sutisna J, Suminar ER, Herlina H. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun ( Studi Kasus Pada TK Tarbiyatul Athfal Garut ) *The Influence of Parenting Patterns on The Social Emotional Development of Children Aged 4-6 Years. Indones J Soc Sci.* 2023;1(1):49–63.

# publikasi jurnal sella.docx

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://ukinstitute.org">ukinstitute.org</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://stikessantupaulus.e-journal.id">stikessantupaulus.e-journal.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
5	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repo.iainbatusangkar.ac.id">repo.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://journal.student.uny.ac.id">journal.student.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://ojs.unpkediri.ac.id">ojs.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://bmcp psychiatry.biomedcentral.com">bmcp psychiatry.biomedcentral.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://journal.unindra.ac.id">journal.unindra.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://studentjournal.umpo.ac.id">studentjournal.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Yulianto Yulianto, Yufi Aris Lestari, Elok Diniarti Suwito. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK PRASEKOLAH DI TK PKK XI WINONG KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN", Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 2017 Publication	<1 %
16	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Meyta Pritandhari. "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERKOPERASI PADA MATA KULIAHKOPERASI", PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 2016 Publication	<1 %

18	<a href="http://ejurnal.unima.ac.id">ejurnal.unima.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Susiati Susiati. "POLITENESS OF CHILDREN IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING (IMPERATIVE PRAGMATIC STUDY) IN CLASS V SD NEGERI 1 BURU DISTRICT", Open Science Framework, 2021 Publication	<1 %
22	<a href="http://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	Submitted to Anglia Ruskin University Student Paper	<1 %
24	<a href="http://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.stikesmukla.ac.id">repository.stikesmukla.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	Siti Noor Aini, Jihan Jihan, Febritesna Nuraini, Saripuddin Saripuddin, Heri Gunawan. "Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang	<1 %

# Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin", Journal on Education, 2023

Publication

28

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

<1 %

29

[garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

30

[jom.unri.ac.id](http://jom.unri.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

[jonedu.org](http://jonedu.org)

Internet Source

<1 %

32

[repository.uinsaizu.ac.id](http://repository.uinsaizu.ac.id)

Internet Source

<1 %

33

[repository.unusa.ac.id](http://repository.unusa.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

Diah Setiani. "The Effect of Gadget Usage on the Social Development of Children Aged 3-5 Years: Literature Review", STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

35

Yora Harlistyarintica, Puji Yanti Fauziah. "Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

[journaltest.iums.ac.ir](http://journaltest.iums.ac.ir)

36	Internet Source	<1 %
37	123dok.com Internet Source	<1 %
38	Andri Nur Sholihah. "POLA ASUH ORANG TUA PENGARUHI PERILAKU SEKSUAL REMAJA", Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan, 2019 Publication	<1 %
39	docplayer.info Internet Source	<1 %
40	ejournal.lldikti10.id Internet Source	<1 %
41	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
42	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
43	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
46	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	<1 %

47

Karina Kusuma Wardhani, Tomas Iriyanto,  
Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas.

"Pengembangan Media Permainan Face Poly  
Untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial  
Emosional Anak", Jurnal Anak Usia Dini  
Holistik Integratif (AUDHI), 2024

Publication

---

<1 %

48

Ni Putu Linda Andriani, Candra Wahyuni.

"Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap  
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-  
5 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelurahan  
Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri",  
Judika (Jurnal Nusantara Medika), 2020

Publication

---

<1 %

49

Amarina A. Ariyanto, Hamdi Muluk, Peter  
Newcombe, Fred P. Piercy, E. Kristi  
Poerwandari, Sri Hartati R. Suradijono.

"Diversity in Unity: Perspectives from  
Psychology and Behavioral Sciences", CRC  
Press, 2017

Publication

---

<1 %

50

Rifdah Faradillah, Dayan Hisni, Retno  
Widowati. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua  
Dan Lama Durasi Penggunaan Gawai  
Terhadap Perkembangan Sosial Anak",

MAHESA : Malahayati Health Student Journal,  
2022

Publication

---

<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1 words

Exclude bibliography      On

# publikasi jurnal sella.docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---